

**PENGARUH SURAT BERHARGA YANG DIMILIKI /
(INVESTMENT IN SECURITIES) NON BANK DAN BANK LAIN
TERHADAP LABA BERSIH
BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH
PERIODE 2008-2021**

Ria Kusumaningrum¹, Azizah Mursyidah², Sadidatun Nisa³, Lina Iskandar⁴

^{1, 2, 3, 4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id, ²azizah.mursyidah@febi-inais.ac.id,

³sadidatunnisa9475@gmail.com, ⁴linaiskandar@gmail.com

ABSTRACT

The Bank prepares a fund placement strategy based on the allocation plan by taking into account the policies outlined with the aim of achieving a good level of profitability and maintaining public trust by maintaining a safe liquidity position. By combining these two desires, the allocation of bank funds must be directed in such a way that when necessary, all customer interests can be met. This can be done through investments made by sharia banks (in the form of placements with other banks or investments in securities and also from financing). The profit returns expected by Islamic banks come from profit sharing, profit margins, rent and others. Based on research conducted, Securities Owned / (Investment in Securities) of Non-Banks and Other Banks have an influence on the Net Profit of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units for the 2008-2021 Period. However, the positive influence mentioned above must still be balanced with the importance of the presence and existence of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, namely as financing institutions that invest directly through mudharabah, murabahah and musyarakah.

Keywords: Investment In Securities Non-Bank and Other Banks, Net Profit, Sharia Commercial Banks, Sharia Business Units.

ABSTRAK

Bank mempersiapkan strategi penempatan dana berdasarkan rencana alokasi dengan memperhatikan kebijaksanaan yang telah digariskan dengan tujuan mencapai tingkat profitabilitas yang baik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan cara menjaga posisi likuiditas yang tetap aman. Dengan menggabungkan dua keinginan itu, maka alokasi dana bank harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat yang diperlukan, semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi. Hal itu dapat melalui investasi yang dilakukan bank syariah (berupa penempatan pada bank lain maupun investasi dalam surat berharga dan juga dari pembiayaan). Pengembalian keuntungan yang diharapkan bank syariah berasal dari bagi hasil, marjin keuntungan, sewa dan lain- lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka Surat Berharga yang Dimiliki / (*Investment in Securities*) Non Bank dan Bank Lain berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2008-2021. Meskipun demikian, pengaruh positif tersebut di atas, tetap harus diimbangi dengan pentingnya kehadiran dan keberadaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu sebagai lembaga pembiayaan yang berinvestasi langsung melalui mudharabah, murabahah, dan

musyarakah.

Kata-kata Kunci: Surat Berharga yang Dimiliki Non Bank dan Bank Lain, Laba Bersih, Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah.

I. PENDAHULUAN.

Sistem perbankan syariah yang berbeda dengan sistem perbankan konvensional memberikan alternatif lain bagi nasabah untuk menempatkan dananya dan mengajukan pembiayaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari prinsip-prinsip yang digunakan perbankan syariah dalam menjalankan operasional bank syariah. Salah satu diantaranya adalah bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Pada prinsip bagi hasil, ikatan antara nasabah dengan bank bukan hanya sekedar kreditur dan debitur saja, seperti halnya yang terjadi pada perbankan konvensional tetapi lebih kepada mitra yang saling bekerjasama, saling membantu dan saling memberikan manfaat kepada kedua belah pihak, baik nasabah maupun bank baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana perlu diatur dan dikelola sedemikian rupa untuk meningkatkan keuntungan bagi bank tetapi tetap tidak merugikan nasabah. Dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun bank, sudah selayaknya bank mempersiapkan strategi penempatan dana berdasarkan rencana alokasi dengan memperhatikan kebijaksanaan yang telah digariskan.

Alokasi ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Mencapai tingkat profitabilitas yang baik
2. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan cara menjaga posisi likuiditas yang tetap aman.

Dengan menggabungkan dua keinginan di atas, maka alokasi dana bank harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat yang diperlukan, semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi. Sama halnya dengan

bank konvensional, bank syariah juga memperhatikan tingkat pengembalian keuntungan yang didapat. Hal ini dilakukan untuk menjaga kegiatan operasional bank agar tetap terjaga. Keuntungan tersebut dapat didapat dari investasi yang dilakukan bank syariah (berupa penempatan pada bank lain maupun investasi dalam surat berharga dan juga dari pembiayaan). Pengembalian keuntungan yang diharapkan bank syariah berasal dari bagi hasil, margin keuntungan, sewa dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan permasalahan atau pertanyaan dalam penelitian (*research questions*) yang diteliti, yaitu:

1. Apakah dan bagaimanakah Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Pihak Ketiga Bukan Bank/Securities Issued by Non Banks, dan Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Bank Lain/Securities Issued by Other Banks, berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih?
2. Apakah dan bagaimanakah Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Pihak Ketiga Bukan Bank/Securities Issued by Non Banks, dan Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Bank Lain/Securities Issued by Other Banks, berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih?
3. Bagaimanakah usulan agar akad-akad mengenai Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Pihak Ketiga

Bukan Bank/Securities Issued by Non Banks, dan Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Bank Lain/Securities Issued by Other Banks, dapat meningkatkan pengaruh yang lebih baik terhadap Laba Bersih?

Sebagai Hipotesis Pertama ialah:

Ho: Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Pihak Ketiga Bukan Bank/Securities Issued by Non Banks, dan Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Bank Lain/Securities Issued by Other Banks, tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih.

Hi: Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Pihak Ketiga Bukan Bank/Securities Issued by Non Banks, dan Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Bank Lain/Securities Issued by Other Banks, berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih.

Sebagai Hipotesis Kedua ialah:

Ho: Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Pihak Ketiga Bukan Bank/Securities Issued by Non Banks, dan Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Bank Lain/Securities Issued by Other Banks, tidak berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih.

Hi: Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Pihak Ketiga Bukan Bank/Securities Issued by Non Banks, dan Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Bank Lain/Securities Issued by Other Banks, berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Ekonomi Makro Syariah.

Keberhasilan fungsi intermediasi sektor keuangan dan perbankan tentu berkaitan dengan efisiensi pada perekonomian. Semakin baik tingkat intermediasi suatu perbankan yang tercermin dari pengumpulan dan penyaluran dananya maka perekonomian suatu negara tentu akan berkembang lebih cepat. Namun sektor keuangan juga sangat peka dan perkembangannya terpengaruh oleh kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro maupun mikro. Penelitian yang dilakukan oleh Demirguic-Kunt dan Harry Huizinga (1998) menggunakan faktor makroekonomi dan struktur keuangan suatu negara. Sedangkan untuk mengetahui kinerja internal bank, digunakan variabel karakteristik bank yang didalamnya berisi size, rasio-rasio keuangan bank mulai dari total pembiayaan, permodalan, aktivitas bank serta aktiva produktifnya. Kunt dan Huizinga menggunakan sampel bank umum dimanan terdapat unsur risiko dan keuntungan dari bunga. Pada penelitiannya terdapat suatu hal yang unik. Kunt dan Huizinga menjelaskan bahwa inflasi justru berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dengan syarat bank mampu menaikkan tingkat bunganya lebih cepat daripada biaya yang timbul akibat inflasi.

Penelitian Kunt dan Huizinga (1998) tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Hasan dan Basher (2002) yang melakukan penelitian pada Bank Islam di seluruh dunia. Hasan menjelaskan semua variabel makroekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dengan asumsi bahwa Bank Islam melakukan usaha dengan tidak menggunakan prinsip bunga dan lebih ke arah

investasi riil dengan model bagi hasil. Dengan begitu lesunya ekonomi karena inflasi serta pertumbuhan GDP suatu Negara akan berakibat pada semakin meningkatnya risiko dan juga profit bank islam dari investasi. Berdasarkan teori ekonomi, dapat dipahami bahwa ketika ekonomi tumbuh kondusif dan inflasi dalam tingkatan yang normal, maka kegairahan ekonomi akan meningkatkan profitabilitas bank, sehingga bank-bank mampu meningkatkan efisiensinya. Sebaiknya, ketika kondisi ekonomi sedang mengalami depresi dan di sisi lain inflasi makin tinggi maka akan meningkatkan resiko terhadap profitabilitas dan atau menurunkan efisiensi bank, kecuali jika bank mampu lebih cepat berpacu meningkatkan bunga (bagi bank konvensional) atau bagi bank syariah meningkatkan pendapatan jasa bank atau sewa dari produk-produk syariah.

Menurut teori kuantitas, inflasi selalu berkaitan dengan jumlah uang yang beredar (atau $MV=PT$) dan kebijakan moneter yang diambil pemerintah melalui bank sentral. Pemerintah dapat mengendalikan jumlah uang yang beredar (JUB) dengan mempengaruhi proses penciptaan uang (M). Salah satu cara pengendalian JUB adalah dengan kebijakan moneter melalui tingkat suku bunga. Melalui tingkat bunga inilah pemerintah dapat mempengaruhi pengeluaran investasi, permintaan agregat, tingkat harga serta GDP riil. Selain itu pemerintah melalui Bank Indonesia dapat mengatur tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI rate. Dengan demikian keuntungan bank dari sisi bunga sangat ditentukan kondisi ekonomi makro serta regulasi atau kebijakan pemerintah (Boediono, 1999).

II.2. Teori Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan

Surat Berharga yang Dimiliki.

Bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai financial intermediary. Sehingga setelah berhasil menghimpun dana pihak ketiga, bank syariah berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan yaitu: Aktiva yang menghasilkan (*Earning Asset*) adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas: Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (Mudharabah), prinsip penyertaan (Musyarakah), prinsip jual beli (Al Bai'), prinsip sewa (Ijarah dan Ijarah wa Iqtina), Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya. Aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Asset*) adalah aktiva dalam bentuk tunai (*Cash Asset*), terdiri dari uang tunai, cadangan likuiditas (*primary reserve*) yang harus dipelihara pada bank sentral, giro pada bank dan item-item tunai lain yang masih dalam proses penagihan (*collections*), pinjaman (qard).

II.3. Teori Akad Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Surat Berharga yang Dimiliki.

Dalam transaksi Islam terdapat akad akad syariah yang diterapkan dalam industri lembaga keuangan syariah. Simak penjelasan macam-macam akad syariah sebagai berikut.

1. Murabahah.

Jenis akad syariah pertama yaitu murabahah. Murabahah adalah akad transaksi dimana penjual menyatakan harga beli produk kepada pembeli dan pembeli membeli dengan harga lebih sebagai perolehan laba penjual. Keuntungan harga disepakati oleh kedua belah pihak. Sehingga pihak pembeli mengetahui harga beli produk dan margin keuntungan yang didapatkan oleh penjual.

2. Mudharabah.
Meskipun namanya mirip murabahah, akad mudharabah berbeda dengan murabahah. Murabahah merupakan jenis akad syariah berbentuk kerjasama usaha antara pihak pemilik modal dan pihak pengelola modal dengan kesepakatan tertentu. Besaran pembagian laba ditentukan di awal perjanjian. Sedangkan apabila terjadi kerugian, maka pemilik modal akan menanggung sepenuhnya dengan catatan pengelola tidak melakukan kesalahan atau kelalaian disengaja atau melanggar kesepakatan. Dalam istilah syariah, pemilik modal disebut sebagai shahibul maal, bank syariah, dan malik. Sedangkan pihak pengelola modal yaitu nasabah, amil, atau mudharib.
3. Mudharabah Muqayyadah.
Selanjutnya, akad akad syariah adalah Mudharabah Muqayyadah. Akad ini memiliki pengertian sama dengan akad mudharabah, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana dengan pengelola. Bedanya dengan akad mudharabah, jika akad mudharabah muqayyadah terdapat ketentuan yang disyaratkan oleh pemilik modal terkait obyek usaha. Sehingga pengelola dana harus menjalankan usaha sesuai ketentuan dari pemodal. Biasanya akad Mudharabah Muqayyadah digunakan dalam bisnis berprospek tinggi.
4. Wadiah.
Jenis akad syariah banyak digunakan oleh pemuda adalah wadiah. Wadiah merupakan akad transaksi dengan skema penitipan barang/uang antara pihak pertama dan pihak kedua. Sehingga pihak pertama sebagai pemilik dana/barang telah mempercayakan asetnya kepada pihak kedua sebagai penyimpan aset. Oleh sebab itu, pihak kedua (lembaga keuangan syariah) harus menjaga titipan nasabah dengan selamat, aman, dan utuh.
5. Musyarakah.
Musyarakah merupakan akad berbentuk kerja sama usaha dimana masing-masing pihak menyetorkan dana sebagai modal dengan porsi sesuai kesepakatan. Sehingga modal dari berbagai pihak disatukan untuk menjalankan suatu usaha. Kemudian usaha tersebut dikelola oleh salah satu dari pemodal atau meminta bantuan pihak ketiga sebagai pegawai.
6. Musyarakah Mutanaqisah.
Musyarakah Mutanaqisah adalah akad kerja sama antar pihak untuk membeli suatu produk atau aset. Nantinya, salah satu pihak akan membeli produk secara utuh dengan melakukan pembayaran bertahap pada pihak lain. Dalam lembaga keuangan syariah, akad Musyarakah Mutanaqisah biasa digunakan pada pembiayaan proyek dengan nasabah. Pihak nasabah akan mencicil modal pokok kepada perbankan syariah, tetapi pengelolaan usaha tetap beraktivitas dengan modal tetap.
7. Salam.
Salam adalah akad transaksi dimana pembeli memesan produk dan melakukan pembayaran terlebih dahulu kepada pembeli, kemudian pembeli akan memproses produk sesuai permintaan pembeli dengan syarat dan jangka waktu tertentu. Penerapan akad salam dapat dilihat dari sistem pembelian secara pre-

- order.
8. Istisna'.
Salah satu jenis akad syariah adalah Istisna'. Istisna' yaitu jual beli produk dengan sistem pemesanan terlebih dahulu kepada penjual berdasarkan syarat dan kriteria tertentu, kemudian pihak penjual baru melakukan proses pembuatannya. Sekilas mirip dengan akad salam, perbedaannya adalah produk akad istisna' diproduksi sesuai permintaan pembeli. Dalam penerapan akad istisna', penjual harus melakukan proses pemesanan produk sesuai kesepakatan dengan pembeli. Produk yang dihasilkan juga harus sesuai dengan apa yang dijanjikan di awal. Biasanya akad ini terjadi pada pemesanan barang dalam jumlah besar, seperti souvenir.
 9. Ijarah.
Pembiayaan dengan sistem sewa antara kedua belah pihak disebut sebagai akad ijarah. Salah satu pihak sebagai penyewa membayar kepada pihak lain (pemilik produk) untuk mendapatkan manfaat atau hak guna atas produk yang dipinjam tanpa memindahkan kepemilikan barang tersebut.
 10. Ijarah Muntahiyahbit Tamlik.
Berbeda dengan akad ijarah, Ijarah Muntahiyah bit Tamlik adalah jenis akad syariah dimana penyewa membayarkan sejumlah dana untuk memperoleh manfaat atas produk tersebut, tetapi pihak penyewa dapat mengambil opsi pemindahan hak milik produk tersebut di akhir transaksi.
 11. Wakalah.
Wakalah termasuk akad akad syariah dengan sistem perwakilan antara salah satu pihak kepada pihak lain. Akad ini banyak diterapkan pada transaksi pembelian barang luar negeri atau impor untuk menyusun Letter of Credit atau meneruskan permintaan pembeli.
 12. Kafalah.
Berikutnya, jenis akad syariah adalah Kafalah. Kafalah yaitu akad penjaminan salah satu pihak kepada pihak lain. Penerapan akad kafalah biasa dijumpai pada pembelian produk beserta garansi. Pada bidang jasa, akad ini digunakan dalam menyusun garansi atas suatu proyek, advance payment bond, hingga partisipasi dalam tender.
 13. Hawalah.
Jenis akad syariah wajib Anda ketahui yakni Hawalah. Akad ini merupakan perjanjian atas pemindahan utang/piutang dari satu pihak ke pihak lain. Contoh penerapannya pada layanan Post Dated Check pada perbankan syariah. Pihak lembaga keuangan syariah memberikan kesempatan kepada nasabah untuk menjual produknya kepada pembeli lain dengan jaminan pembayaran berbentuk giro mundur.
 14. Rahn.
Rahn merupakan perjanjian dalam pegadaian suatu barang atau aset dari pihak satu kepada pihak lain. Jadi nasabah meminjam uang kepada lembaga keuangan syariah dengan memberikan jaminan berupa aset atau barang berharga, tetapi pihak perbankan syariah hanya membebaskan biaya pemeliharaan aset kepada nasabah.
 15. Qardh.

Terakhir, macam macam akad syariah adalah Qardh. Sistem transaksi syariah dimana nasabah meminjam dana talangan yang dibutuhkan segera dalam periode singkat. Sehingga uang tersebut akan dikembalikan secepatnya kepada bank.

II.4. Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Atika Dwi Novita (2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan investasi surat berharga terhadap pembiayaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder model data panel. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 84 dari 12 Bank Umum Syariah dan periode pengamatan 2013-2019 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposivesampling* dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Variabel Investasi Surat Berharga berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan artinya setiap kenaikan investasi surat berharga akan diikuti juga dengan kenaikan pembiayaan yang diberikan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan ketika terjadi peningkatan pada aktivitas portofolio

asset dapat memudahkan bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan dalam jangka panjang, adanya pengaruh jangka panjang yang terdapat pada investasi surat berharga, yang mana selisih dari investasi surat berharga ini dapat dikonversikan sebagai pengganti kerugian dari pembiayaan dan keuntungannya dapat disalurkan kembali pada pebiayaan.

2. Hasil Penelitian Reda Yulina Bahti (2018).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sampel dipilih secara *purposive sampling* untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan penerbit sukuk kemudian diambil sampel secara *purposive sampling* sebanyak 3 perusahaan yang menerbitkan susuk mudharabah secara konsisten dari tahun 2013-2016. Variabel sukuk diukur berdasarkan nilai sukuk yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan per tahun. Variabel laba bersih perusahaan sebagai dasar pengukuran keberhasilan perusahaan menghasilkan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Berdasarkan jumlah data statistika deskriptif sukuk mudharabah, nilai sukuk mudharabah yang diukur melalui nilai/pendapatan per tahun menunjukkan tidak adanya kenaikan yang signifikan, dari data statistika deskriptif nilai susuk mudharabah cenderung stabil walaupun ada penurunan pada tahun 2016 oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

3. Hasil Penelitian Lailan Paradiba Karlonta Nainggolan (2015).

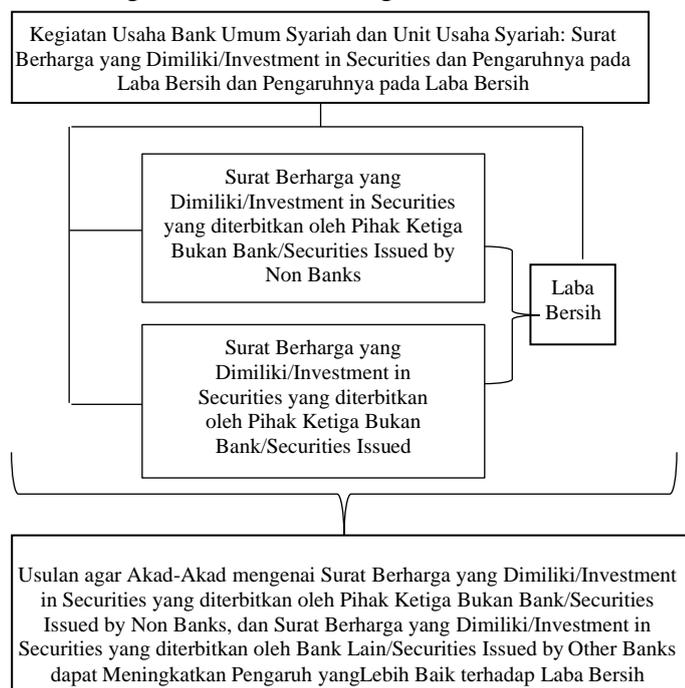
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data asosiatif yang dilakukan langsung yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku. Didalam penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan kondisi-kondisi yang terjadi. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan menilai antara variabel-variabel yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi sederhana (linear). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS versi 20.00. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan metode analisis data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih operasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2009-2013 data yang diamati mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih operasi terhadap harga saham. Terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan laba secara signifikan yaitu ADES, CEKA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, dan PSDN. Kemampuan laba

bersih operasi dalam mempengaruhi harga saham sebesar 0,260 atau 26% sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

II.5. Kerangka Pikiran.

Kerangka pikiran dalam penelitian ini tergambar di dalam bagan di bawah ini.



Bagan II.1. Bagan Kerangka Pikiran.

Berdasarkan kerangka pikiran di atas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat kegiatan yang dilakukan oleh pihak perbankan umum syariah terkait dengan surat berharga ialah mengeluarkan surat surat berharga yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan para nasabahnya. Surat surat berharga ini sendiri dikeluarkan oleh Bank dengan tujuan untuk memperoleh laba atau dalam hal ini berupa margin atau keuntungan bagi perbankan yang menganut prinsip syariah.

III. METODE PENELITIAN.

Metode penelitian yang berjenis kuantitatif dengan mengolah data secara statistik melalui aplikasi SPSS. Pengolahan data tersebut atas data sekunder atau data statistik berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh lembaga atau institusi resmi baik pemerintah atau swasta (yang terdapat di dalam situs resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Indonesia, dan institusi lainnya, yang data tersebut bersifat “terbuka” atau “open resources” di internet). Kemudian hasil pengolahan data secara kuantitatif tersebut ditafsirkan juga secara kualitatif, misalnya dengan mengolah data kualitatif berdasarkan referensi yang ada di dalam landasan teori dan penelitian terdahulu (yang terdapat di dalam jurnal penelitian yang bersifat “terbuka” atau “open resources” di internet).

Dengan metode penelitian kuantitatif dan sistematika tahapannya, maka data kuantitatif dan data kualitatif atau yang didapatkan oleh penulis diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan simpulan dan saran.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

IV.1. Gambaran Umum Data dan Obyek Penelitian.

Tabel IV.1.
 Tabel Data dan Obyek Penelitian.

Tahun	Bulan	Non Bank (X1)	Bank Lain (X2)	Laba Bersih (Y)	Skor
2008	Januari	0	0	0	0
	Februari	0	0	0	0
	Maret	6	1.39	218.00	225.39
	April	0	0	0	0

	Mei	0	0	0	0
	Juni	7	1.75	411.00	419.75
	Juli	0	0	0	0
	Agustus	0	0	0	0
	September	254.00	2.26	613.00	869.26
	Oktober	0	0	0	0
	November	0	0	0	0
	Desember	279.00	2.40	432.00	713.40
2009	Januari	0	0	0	0
	Februari	0	0	0	0
	Maret	253.00	2.46	289.00	544.46
	April	0	0	0	0
	Mei	0	0	0	0
	Juni	254.00	2.44	517.00	773.44
	Juli	0	0	0	0
	Agustus	0	0	0	0
	September	251.00	2.49	469.00	722.49
	Oktober	0	0	0	0
	November	1.10	2.50	634.00	637.60
	Desember	1.10	2.64	791.00	794.74
2010	Januari	1.10	2.71	83.00	86.81
	Februari	1.10	3.21	179.00	183.32
	Maret	1.05	3.26	328.00	332.31
	April	1.10	3.64	425.00	429.75
	Mei	1.10	3.87	301.00	305.97
	Juni	1.10	4.20	506.00	511.30
	Juli	1.11	4.59	604.00	609.70
	Agustus	1.11	47.42	680.00	728.53
	September	1.11	4.83	852.00	857.93
	Oktober	1.11	44.65	978.00	1,023.76
	November	1.11	53.58	1.11	55.80
	Desember	1.11	4.53	1.05	6.69
2011	Januari	1.11	4.60	148.00	153.71
	Februari	1.11	5.16	239.00	245.27
	Maret	1.11	5.02	400.00	406.13
	April	1.11	4.92	510.00	516.03
	Mei	1.11	4.85	626.00	631.95
	Juni	1.11	4.79	777.00	782.89
	Juli	1.11	4.79	927.00	932.89
	Agustus	1.11	4.76	1.05	6.92
	September	1.11	4.62	1.21	6.93
	Oktober	1.16	4.69	1.32	7.16
	November	1.57	46.41	1.15	49.13
	Desember	1.16	46.51	1.48	49.14
2012	Januari	1.19	4.52	127.00	132.70
	Februari	1.33	5.67	361.00	368.00
	Maret	1.51	5.99	565.00	572.50
	April	1.46	6.10	728.00	735.55
	Mei	1.54	6.29	993.00	1,000.83
	Juni	1.15	6.71	1.30	9.16
	Juli	1.54	6.64	1.53	9.70
	Agustus	1.16	6.31	1.75	9.22
	September	1.19	6.28	2.03	9.50
	Oktober	1.17	6.55	2.23	9.96
	November	1.17	6.40	2.58	10.15
	Desember	1.19	6.28	2.47	9.93
2013	Januari	1.14	6.50	359.00	366.65
	Februari	84.00	8.39	659.00	751.39
	Maret	87.00	8.17	1.04	96.21
	April	87.00	8.85	1.36	97.21
	Mei	88.00	8.96	1.36	98.33

	Juni	1.07	8.83	1.92	11.82
	Juli	93.00	8.63	2.19	103.81
	Agustus	3.66	8.73	2.51	14.90
	September	8.62	91.16	2.89	102.68
	Oktober	3.54	9.07	3.09	15.70
	November	3.60	9.27	3.44	16.31
	Desember	3.61	8.63	3.23	15.47
2014	Januari	1.75	1.75	305.00	308.50
	Februari	8.93	54.00	531.00	593.93
	Maret	1.81	8.89	817.00	827.70
	April	1.50	9.42	1.04	11.95
	Mei	1.50	9.42	1.23	12.15
	Juni	4.13	9.65	1.47	15.25
	Juli	1.09	9.97	1.61	12.67
	Agustus	6.75	10.07	1.67	18.48
	September	7.96	10.09	1.98	20.03
	Oktober	1.14	10.13	1.83	13.09
	November	1.10	10.30	1.83	13.23
	Desember	1.07	10.40	1.00	12.47
2015	Januari	11.81	8.17	5.26	25.24
	Februari	11.43	6.02	5.25	22.70
	Maret	12.09	4.52	4.15	20.75
	April	12.86	6.35	4.27	23.48
	Mei	13.37	6.05	4.51	23.92
	Juni	14.95	7.31	4.47	26.73
	Juli	5.00	6.80	4.57	16.37
	Agustus	15.28	7.57	4.78	27.63
	September	16.22	6.94	5.10	28.26
	Oktober	18.18	5.54	5.24	28.96
	November	19.14	5.45	5.42	30.02
	Desember	20.52	7.25	4.86	32.63
2016	Januari	18.49	6.56	4.47	29.52
	Februari	18.35	6.89	4.43	29.67
	Maret	19.27	8.41	4.75	32.43
	April	19.15	7.79	4.70	31.64
	Mei	18.47	7.57	4.75	30.79
	Juni	17.51	1.38	4.54	23.42
	Juli	16.55	1.14	4.68	22.37
	Agustus	17.73	1.15	4.73	23.60
	September	17.92	1.76	5.12	24.80
	Oktober	19.34	2.24	5.22	26.80
	November	20.33	2.12	5.84	28.29
	Desember	20.38	3.73	5.17	29.28
2017	Januari	25.83	1.89	5.47	33.19
	Februari	27.17	1.32	5.46	33.95
	Maret	26.43	2.81	5.83	35.07
	April	27.44	2.44	6.02	35.90
	Mei	28.90	2.44	6.23	37.57
	Juni	32.28	3.85	6.43	42.56
	Juli	34.11	1.96	6.35	42.43
	Agustus	36.38	1.30	7.00	44.67
	September	37.50	2.79	7.43	47.73
	Oktober	39.53	2.27	7.22	49.02
	November	40.48	2.21	7.71	50.39
	Desember	40.31	4.39	7.20	51.89
2018	Januari	38.44	1.05	7.02	46.51
	Februari	43.34	2.72	6.43	52.49
	Maret	46.07	4.56	6.68	57.31
	April	49.25	31.25	7.19	87.68
	Mei	48.86	2.79	7.73	59.38
	Juni	55.93	3.89	8.27	68.09

	Juli	56.22	2.01	8.67	66.90
	Agustus	56.83	2.05	8.75	67.62
	September	57.32	30.59	9.64	97.54
	Oktober	58.93	1.90	9.37	70.19
	November	59.72	2.79	9.88	72.39
	Desember	59.76	6.25	9.79	75.80
2019	Januari	69.99	71.60	9.85	151.44
	Februari	61.00	8.10	9.93	79.02
	Maret	60.93	8.84	9.88	79.65
	April	64.43	6.20	9.96	80.59
	Mei	54.58	6.24	10.52	71.34
	Juni	54.79	6.04	10.98	71.82
	Juli	59.83	9.17	11.31	80.30
	Agustus	60.86	10.29	11.96	83.11
	September	61.60	11.07	12.54	85.21
	Oktober	64.45	13.16	13.35	90.96
	November	64.45	20.62	14.20	99.28
	Desember	59.59	21.43	13.63	94.64
2020	Januari	66.05	20.26	14.24	100.55
	Februari	63.39	24.45	14.59	102.43
	Maret	56.17	22.45	15.17	93.79
	April	59.42	19.38	15.54	94.35
	Mei	60.50	21.59	15.44	97.53
	Juni	62.90	24.15	15.62	102.67
	Juli	66.40	24.18	15.16	105.74
	Agustus	69.72	16.73	15.71	102.16
	September	69.02	22.12	16.34	107.47
	Oktober	77.74	31.60	16.84	126.17
	November	80.24	23.79	17.28	121.31
	Desember	85.76	34.00	16.49	136.25
2021	Januari	63.48	21.96	17.32	102.77
	Februari	66.60	23,483.0	8.82	23,558.4
			0		2
	Maret	69.95	19.11	9.76	98.82
	April	68.60	19.73	10.32	98.65
	Mei	63.04	26.78	10.84	100.66
	Juni	69.51	31.07	11.49	112.07
	Juli	70.39	33.42	11.66	115.47
	Agustus	71.24	34.45	12.53	118.22
	September	72.84	35.60	13.25	121.69
	Oktober	74.41	29.23	13.28	116.93
Validitas	Rhitung	0.08595077	0.991073826	0.095606615	
	Rtabel	0.37	0.37	0.37	
	Keputusan	TIDAK	VALID	TIDAK	
	Varian	2369.002506	3299216.688	55987.1633	3337808
Realibilitas	Jml. Var. Btr (Si)	3357572.854			
	R11(Alfaronbach)	-	0.008882376		

Sumber: Hasil Olah SPSS Penulis, 2022.

IV.2. Hasil Uji Instrumen.

IV.2.1. Uji Validitas.

Tabel IV.2. Tabel Uji Validitas.

Correlations				
		nonbank	banklain	lababersih
nonbank	Pearson Correlation	1	.055	.043
	Sig. (2-tailed)		.484	.579
	N	166	166	166
banklain	Pearson Correlation	.055	1	-.035
	Sig. (2-tailed)	.484		.653
	N	166	166	166
lababersih	Pearson Correlation	.043	-.035	1
	Sig. (2-tailed)	.579	.653	
	N	166	166	166

Sumber: Hasil Olah SPSS Penulis, 2022.

Oleh karena variabel Non Bank (X1) nilai rhitungnya kurang dari rtabel, variabel Bank Lain (X2) rhitungnya lebih dari rtabel, dan variabel Laba Bersih (Y) rhitungnya kurang dari rtabel, maka ketiga variabel tersebut ada yang valid dan ada juga yang tidak valid.

IV.2.2. Uji Reliabilitas.

Tabel IV.3. Tabel Uji Reliabilitas.

Descriptive Statistics											
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
nonbank	166	279	0	279	33.20	48.822	2383.618	3.012	1.88	11.507	.375
banklain	166	23483	0	23483	151.90	1821.871	3319213.797	12.883	1.88	165.981	.375
lababersih	166	993	0	993	115.52	237.343	56331.548	2.142	1.88	3.537	.375
Valid N (listwise)	166										

Sumber: Hasil Olah SPSS Penulis, 2022.

AlfaCronbach nya senilai -0,09, maka hasilnya adalah reliabilitas dari setiap variabel yang akan diujikan rendah.

Tabel IV.4. Tabel Uji Reliabilitas.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
nonbank	267.43	3345106.634	.060	-.018 ^a
banklain	148.73	59719.144	-.023	.034
lababersih	185.11	3331319.782	-.034	.006

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Sumber: Hasil Olah SPSS Penulis, 2022.

Seperti terdapat dalam data di atas bahwa AlpaCronbach nya senilai -0,09, maka hasilnya adalah reliabilitas dari setiap variabel yang akan diujikan menjadi rendah.

IV.3. Uji Asumsi Klasik.

IV.3.1. Uji Normalitas.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha ^a	N of Items	
-.009	3	

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Sumber: Hasil Olah SPSS Penulis, 2022.

Tabel IV.6. Tabel Uji Normalitas.

Sumber: Hasil Olah SPSS Penulis, 2022.

Oleh karena data yang digunakan lebih dari 20 sampel atau cukup banyak maka Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
lababersih	.444	166	.000	.545	166	.000

a. Lilliefors Significance Correction

IV.3.2. Uji Multikolinearitas.

Tabel IV.7. Tabel Uji Multikolinearitas.

Sumber: Hasil Olah SPSS Penulis, 2022.

Model regresi ganda ini yang digunakan itu bebas dari Multikolinieritas dikarenakan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10, VIP < 10. Dan nilai Tolereance nya lebih dari 0,1, Tolerance > 0,1.

IV.3.3. Uji Heteroskedastisitas.

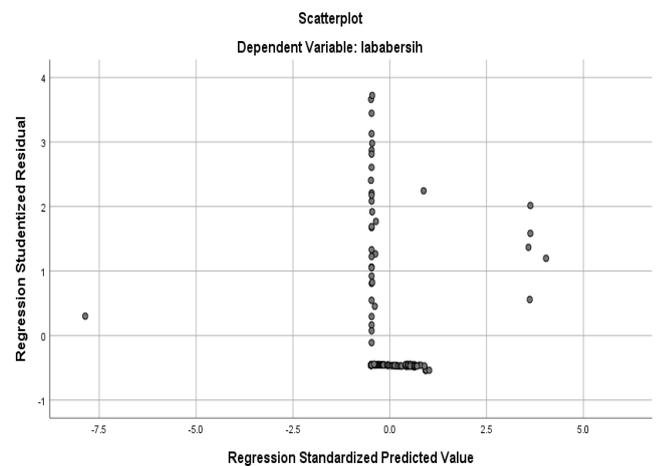


Diagram IV.1.

Diagram Uji Heteroskedastisitas.
 Sumber: Hasil Olah SPSS Penulis, 2022.

Berdasarkan diagram di atas, maka data menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan juga di sekitarnya. Penyebaran titik tidak terfokus di atas dan di bawah saja penyebarannya tidak berpola maka model regresi ganda tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Model		95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.683	153.206		
	nonbank	-.531	.972	.997	1.003
	banklain	-.025	.015	.997	1.003

a. Dependent Variable: lababersih

Tabel IV.8. Tabel Uji Autokolerasi.

Model Summary ^b						
Model	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
		F Change	df1	df2		
1	.003 ^a	.269	2	163	.764	.861

a. Predictors: (Constant), banklain, nonbank

b. Dependent Variable: lababersih

Sumber: Hasil Olah SPSS Penulis, 2022.

Model Regresi Ganda tersebut tidak terjadi autokorelasi antarvariabel yang diujikan dikarenakan nilai Durbin-Watson tidak melebihi angka 2 jadinya tidak ada variabel pengganggu.

IV.4. Hasil dan Analisa Regresi Linier Berganda.

IV.4.1. Hasil dan Analisis Uji Parsial.

Tabel IV.9. Tabel Uji Parsial.

Coefficients ^a										
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	108.944	22.415		4.860	.000	64.663	153.208		
	nonbank	.221	.381	.045	.579	.563	-.531	.972	.997	1.003
	banklain	-.005	.010	-.038	-.481	.631	-.025	.015	.997	1.003

a. Dependent Variable: lababersih

Sumber: Hasil Olah SPSS Penulis, 2022.

Tabel Uji Parsial tersebut di atas merupakan Uji t. Uji parsial untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) didapatkan:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30598.450	2	15299.225	.269	.764 ^b
	Residual	9264106.953	163	56835.012		
	Total	9294705.404	165			

a. Dependent Variable: lababersih

b. Predictors: (Constant), banklain, nonbank

probabilitas/sig 0,563 < ALFA 0,05. Dapat disimpulkan bahwa TIDAK ADA pengaruh yang signifikan antara X1 (Non bank) terhadap Y (laba bersih)

2. T hitung untuk X2 (bank lain) = -0,481 < t tabel 1,974 TWOTAIL profabilitas/sig 0,631 > 0,05.

Dapat disimpulkan bahwa ADA pengaruh yang signifikan antara X2 (bank lain) terhadap Y (laba bersih)

Persamaan regresi ganda:

$$Y = 108.944 + 0,221X1.$$

$$Y = 108.944 - 0,005X2.$$

Dapat disimpulkan:

1. Dapat diperoleh nilai konstanta sebesar 108.944 yang mengandung arti bahwa saat nilai non bank (X1), bank lain (X2), maka nilai laba bersih (Y) sebesar Rp. 108.944.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel X1 (non bank) yaitu sebesar 0,221 yang berarti bahwa ketika terdapat penambahan 1.000 dari setiap nilai X1 (non bank), maka nilai Y (laba bersih) akan bertambah dari 108.944 menjadi 109.215.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel X2 (bank lain) yaitu sebesar 0,005 yang berarti bahwa ketika terdapat penambahan 1.000 dari setiap X2 (bank lain), maka nilai Y (laba bersih) akan meningkat Rp.108.944.

IV.4.2. Hasil dan Analisis Uji Simultan.

Tabel IV.10. Tabel Uji Simultan.

Sumber: Hasil Olah SPSS Penulis, 2022.

Tabel Uji Simultan tersebut di atas merupakan Uji F. Uji F tersebut untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X1, X2) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y), maka hasil yang didapatkan berdasarkan tabel di atas yaitu:

Nilai F hitung $0,269 < 2,66$ F tabel Probabilitas/Sig $0,764 > 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa Tidak ada pengaruh signifikan antara X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y.

V. SIMPULAN.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel X1 (Non bank) berpengaruh positif terhadap Y (Laba bersih) senilai 0,221.
2. Variabel X2 (Bank lain) berpengaruh negatif terhadap Y (Laba bersih) senilai - 0,005.
3. Dan juga pengaruh yang signifikan antara X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y.

Dengan demikian, hipotesis yang terbukti ialah:

1. Dalam Hipotesis Pertama ialah:
Hi: Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities

yang diterbitkan oleh Pihak Ketiga Bukan Bank/Securities Issued by Non Banks, dan Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Bank Lain/Securities Issued by Other Banks, berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih.

2. Dalam Hipotesis Kedua ialah:

Hi: Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Pihak Ketiga Bukan Bank/Securities Issued by Non Banks, dan Surat Berharga yang Dimiliki/Investment in Securities yang diterbitkan oleh Bank Lain/Securities Issued by Other Banks, berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih.

Dengan demikian juga, maka Surat Berharga yang Dimiliki / (*Investment in Securities*) Non Bank dan Bank Lain berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2008-2021. Meskipun demikian, pengaruh positif tersebut di atas, tetap harus diimbangi dengan pentingnya kehadiran dan keberadaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu sebagai lembaga pembiayaan yang berinvestasi langsung melalui mudharabah, murabahah, dan musyarakah.

DAFTAR PUSTAKA.

Adyani, Lyla Rahma. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI*

- Periode Desember 2005--September 2010*). Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Amalia, D., Thantawi, T. R., & Mursyidah, A. (2022). Analisis Manajemen Syariah Terhadap Penerapan Strategi Marketing Mix dalam Pemasaran Produk-Produk Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bogor. *Sahid Banking Journal*, 2(01), 35-51.
- Arifn, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Arimi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang: BP UNDIP.
- Hasibuan, Malayu SP. 2006. *Dasar –Dasar Perbankan*. Jakarta. PT.Bumi Aksara.
- Kusumaningrum. Candra. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Assets pada Bank Daerah di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Manurung. 2004. "Uang. Perbankan. dan Ekonomi Moneter: Kajian Kontekstual Indonesia" Prathama Rahardja. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mudrajad & Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan. Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: BPPE.
- Pertiwi, Y. I., & Thantawi, T. R. (2015). Analisis Perbandingan Ex-Ante Screening Dan Ex-Post Monitoring Dalam Pengelolaan Risiko. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 114-131.
- Rachman, N. M., & Trihantana, R. (2021). Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019). *Sahid Banking Journal*, 1(01), 185-199.
- Rizki, D. M., Thantawi, T. R., & Anwar, M. (2021). Analisis Kolektibilitas Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Bogor Sudirman. *Sahid Banking Journal*, 1(01), 1-12.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suhardjono & Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia – FE UII.
- Trihantana, R., Khoiri, A., Imanudin, T., Santika, I., & Mumtazah, N. T. (2022). Penempatan pada Bank Indonesia Deposit In Bank Indonesia dan Pengaruhnya Pada Laba Bersih Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah. *Sahid Banking Journal*, 2(01), 1-9.